

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
BAB I _PENDAHULUAN.....	2
BAB II_MATERI DAN NARA SUMBER.....	4
A. Welcoming speech	4
B. Introduction to Center for Islamic Theology.....	5
C. International publishing and networking.....	9
D. Introduction to university library	13
E. Introduction to using theories in academic research on Islam	14
F. Young Muslims in the Netherlands.....	15
G. Philantropy and ‘Muslim Citizenship’ in Post New Order Indonesia.....	17
H. Theories on Islam in Europe	20
I. International publishing and peer reviews	23
J. Guidelines for submitting articles	25
K. Networking in the US.....	26
L. KITLV visit, Leiden.....	31
BAB III _RENCANA TINDAK LANJUT (RTL) DAN REKOMENDASI.....	33
LAMPIRAN.....	35



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kegiatan *Training On Strengthening Research Capacity Di Vrije Universiteit, Amsterdam* di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Tahun 2013 ini dapat tersusun sebagai bukti telah terlaksananya kegiatan dimaksud.

Kegiatan *Training on Strengthening Research Capacity di Vrije Universiteit, Amsterdam* ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas lembaga penelitian, penguatan skill dan profesionalisme sumber daya manusia, dan kualitas hasil-hasil penelitian pada tingkat nasional maupun internasional serta pengembangan kerjasama dalam bidang penelitian agar terbangun komitmen bersama dalam penerapannya.

Pelaksanaan kegiatan *Training on Strengthening Research Capacity di Vrije Universiteit, Amsterdam* bersumber dari dana PHLN sebagai dana pendamping Proyek Pengembangan IAIN Sumatera Utara Tahun 2013 yang dilaksanakan pada tanggal 14 – 17 September 2013 di Vrije Universiteit (VU University). Kegiatan *Training on Strengthening Research Capacity di Vrije Universiteit, Amsterdam* ini diikuti oleh 5 orang peserta dari IAIN Sumatera Utara bergabung dengan 16 orang peserta lainnya dari IAIN Walisongo Semarang. Kegiatan ini menghadirkan nara sumber dari baik dari VU University, Amsterdam maupun Leiden University, Leiden, Netherlands.

Demikian laporan kegiatan ini dibuat dan kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 30 September 2013

Ketua tim/Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan

Rustam, MA.

NIP. 19680920 199503 1 002

BAB I PENDAHULUAN

Kegiatan penelitian pada perguruan tinggi merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi disamping pendidikan dan pengabdian pada masyarakat. Oleh karena itu penguatan lembaga penelitian dan peningkatan kapasitas dan kualitas para pengelola dan semua unsur yang terakait dengan fungsi ini menjadi sangat penting. Kegiatan penelitian yang selama ini difahami dan dilaksanakan secara terpisah dengan kegiatan lainnya, seperti proses pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, bahkan unit lain seperti pusat sumber belajar “perpustakaan”, dan pengembangan kerjasama, tanpa disengaja telah menjadikan lembaga penelitian lemah dan tidak punya daya dukung yang kuat. Karya-karya hasil penelitian para dosen menjadi kekayaan intelektual yang mati setelah proses *discovery* yang panjang dengan biaya yang kadang tidak murah. Dikatakan ‘mati’ karena hasil penelitian tersebut tidak diberdayakan oleh masyarakat umum, bahkan dunia. Orientasi para pelaku peneliti hanya berfokus pada hasil cetak laporan penelitian semata dan belum ada usaha yang serius untuk mengemasnya menjadi artikel ilmiah untuk publikasi internasional. Terlebih lagi, bila mengingat sesungguhnya perkembangan teknologi informasi sangat mendukung, bahkan menuntut terlaksananya publikasi dalam jurnal internasional tersebut.

Dalam rangka memberikan penguatan dan dukungan baik bagi kegiatan maupun lembaga penelitian, unit-unit pendukung juga harus dipersiapkan. Lembaga perpustakaan mengambil peran penting dalam penyediaan sumber-sumber informasi, baik tercetak maupun digital, manual maupun online. Eksistensi lembaga perpustakaan sesungguhnya merupakan bagian integral yang tak dapat dipisahkan dengan proses kegiatan penelitian. Perpustakaan bukan hanya sekedar berkewajiban menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah bagi para peneliti, tetapi juga memberikan bantuan dan bimbingan keterampilan dalam penelusuran informasi bagi sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Para peneliti, baik pada tingkat pemula seperti mahasiswa S1 yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya, mahasiswa pasca sarjana, dosen, bahkan peneliti profesional sekalipun, memerlukan bantuan tenaga pustakawan yang profesional dalam bidangnya untuk menemukan artikel-artikel ilmiah yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa perlunya ada kerjasama antara lembaga penelitian dan unit perpustakaan dalam mendukung kegiatan penelitian.

Unsur lain yang tak kalah pentingnya bagi penguatan lembaga penelitian adalah pengembangan kerjasama dengan lembaga-lembaga diluar institusi. Jaringan kerjasama yang paling erat kaitannya dengan lembaga penelitian adalah para penerbit dan pengelola jurnal internasional. Pemahaman mengenai ketentuan dan *guidelines* penerbitan artikel ilmiah untuk publikasi jurnal internasional adalah sangat penting. Proses dan tahapan yang harus dilalui oleh sebuah artikel yang akan dipublikasikan perlu disosialisasikan kepada para dosen dan peneliti agar mendorong mereka untuk melakukan penelitian secara lebih serius dan menghasilkan laporan penelitian yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pada taraf internasional. Pengembangan kerjasama dengan pihak-pihak terkait diluar institusi lokal perlu menjadi perhatian yang sama seriusnya. Dengan adanya *networking* maka sebuah lembaga akan menjadi lebih kuat karena adanya dukungan pihak lain. Dalam hal ini, maka lembaga pengembangan kerjasama dapat meluaskan wawasannya untuk merambah bidang penelitian sebagai salah satu objek pengembangan jaringan, sehingga tidak terpaku pada formalitas MOU antara lembaga induk IAIN Sumatera Utara dengan universitas lainnya semata.

Seluruh uraian komponen kegiatan akademik yang berhubungan dengan penelitian diatas tertuang dalam training *Strengthening Research Capacity* yang diadakan di VU university Amsterdam selama 14 hari. Training ini sendiri sesungguhnya merupakan joint program dengan IAIN Walisongo Semarang yang telah menjalin komunikasi dengan salah seorang dosen di VU University.



BAB II MATERI DAN NARA SUMBER

A. Welcoming speech

oleh Prof. Jan Passchier



Prof. Dr. Jan Passchier adalah salah seorang Academic Coordinator dengan Focus Country Indonesia. Beliau juga merupakan Dekan Fakultas Psikologi dan Pendidikan. Prof. Dr. Jan Passchier sangat tertarik dengan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan melepaskan rasa sakit dan tekanan dengan menggunakan teori yang memberi inspirasi. Pada tahun 1993 beliau ditunjuk sebagai Professor dalam bidang Psikologi Medis pada Fakultas Kedokteran and Ilmu Kesehatan di Universitas Erasmus sekaligus menjabat sebagai Ketua Jurusan Psikologi Medis dan Psikoterapi di Erasmus MC Rotterdam.

B. Introduction to Center for Islamic Theology

oleh Prof. Faustina Doufkar-Aerts dan Yasser Ellethy



Prof. Dr. Faustina Doufkar Aerts adalah professor dalam bidang Bahasa Arab dan Islamic Studies, faculty of Theology, Center for Islamic Theology. Bidang keilmuan yang ditekuninya meliputi: Seni/Eстетika, Kajian Budaya, Sejarah, Ilmu Bahasa (Linguistics)/Sastra, Filsafat, Agama/Kajian Keagamaan, Teologi.

Bidang spesialisasi: transfer budaya dan diseminasi motif-motif karya sastra, seni, dan keagamaan dari masa kuno hingga dunia Islam, khususnya pada masa tradisi Alexander dalam bahasa dan budaya Timur Tengah, Afrika, Asia Tengah dan Asia Tenggara.

Didirikan pada tahun 2005, the Center for Islamic Theology (CIT) merupakan jurusan yang relative baru pada fakultas Theologi sehingga terus berkembang secara konstan. Center ini berfokus pada kajian Islam sebagai suatu disiplin ilmu praksis dan ilmiah. CIT berusaha menjadi pusat keahlian, pendidikan dan penelitian akademik dalam bidang

keislaman. Hal ini meliputi ruang lingkup konteks hermenitik, transimis keagamaan, etik, filsafat, tradisi, dan konteks keislaman. Perhatian utamanya diberikan pada posisi dan peran Islam di Belanda dan Eropah. Tiga wilayah fokusnya meliputi: 1) memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah Islam; 2) refleksi Islam dalam dunia modern, dan 3) konteks masyarakat Muslim di Belanda.

Program penelitian CIT

Program penelitian CIT berfokus pada penjelasan tentang teks, opini dan fakta dengan tujuan untuk pengembangan budaya Islam dalam konteks masyarakat kontemporer. Penelitian mereka sangat menantang secara akademik, inovatif dan relevan secara social.

Partner

CIT telah membangun hubungan yang kuat dengan beberapa lembaga di Mesir, Maroko, dan Turki yang memungkinkan bagi para pelajar untuk mengikuti program pemagangan diluar negeri. Partner yang paling berperan adalah *al-Qarwiyyiin* di Fez (Maroko), yang merupakan salah satu universitas tertua dan istimewa. Lebih dari itu, CIT merupakan salah satu anggota dan partner kerjasama dari Liga Universitas Islam (*The League of Islamic Universities*) yang juga dikenal sebagai *Union of Islamic Universities*.

Perkembangan

Selama masa tahun akademik 2012/2013, CIT memasuki fase baru penguatan program penelitiannya dan pendidikan. Misalnya, CIT telah membuka program Pasca-Master (60 kredit) yang memungkinkan para mahasiswa memperkuat pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam Teologi Islam dan bahasa Arab dan menjadi imam di masjid.



Dr. Yasser Ellethy adalah dosen ilmu al-Quran Hadits pada Fakultas Teologi, Center for Islamic Theology. Beliau merupakan Associate Professor Islamic Studies pada fakultas Theology di VU University Amsterdam. Beliau juga mengajar di berbagai universitas di Mesir dan Yunani. Kegiatan penelitiannya berfokus pada perkembangan diakronik pemikiran Islam, Islam dalam konteks Barat terutama yang berhubungan dengan demokrasi dan pluralism, tradisi tafsir dan hermenetik teks-teks agama.

Latar Belakang Muslim di Belanda

Masyarakat Muslim di Belanda kebanyakan dari mereka adalah keturunan imigran. Kaum Islam yang terbesar disana adalah keturunan Turki sebanyak 400.000 orang (4%), kemudian diikuti oleh Maroko sebanyak 350.000 orang (3%), kemudian dari orang-orang Tunisia, Al-Jazair, dan Suriname. Dan Sejarah kedatangan umat muslim di Belanda berdasarkan sejarah sejak tahun 1960an, saat mana pemerintah Belanda mendatangkan tenaga asing, kebanyakan dari kawasan mediterian karena kekurangan tenaga kerja. Imigran Turki dan Maroko kemudian adalah pembawa syiar Islam di

Belanda. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunitas Muslim ini adalah keturunan para pekerja migran pada tahun 1960an. kebanyakan mereka dan keturunan mereka kemudian menjadi warga negara Belanda, dan tentu saja ada orang Belanda asli (pribumi) yang juga memeluk/beralih ke agama Islam, tetapi umumnya alasan mereka pindah agama karena pernikahan, namun hal ini jumlahnya sangat kecil.

Faktor Percepatan Komunitas Muslim di Belanda

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kecenderungan yang semakin kuat terhadap fundamentalisme di kalangan kaum muda. Kaum muda nampaknya begitu cepat dapat menganut agama Islam. Ada sejumlah elemen yang mendorong percepatan jumlah kaum muslim di negeri Kincir Angin itu. Di kalangan elit warga ibukota Belanda, ternyata 59%nya tidak meyakini satu pun agama. Sebab mereka dihadapkan pada fakta bahwa efek dari gereja-gereja pada masyarakat Belanda umumnya mengalami kemunduran yang cukup signifikan, khususnya di Amsterdam. Hal itulah yang mendorong banyak gereja dan yayasan-yayasan agama umat Nasrani tutup atau menjual aset-aset mereka, lantaran kian merosotnya jumlah jamaah mereka.

Kendala Komunitas Muslim di Belanda

Ada beberapa kendala yang dihadapi Komunitas Muslim di Netherland (Dutch Muslim Organization) diantaranya yakni:

1. Kurangnya organisasi yang menaungi masyarakat Muslim yang bervariasi, masing-masing muslim lebih cenderung ke etno budayanya.
2. Tidak adanya agenda kebijakan keagamaan yang dapat menyatukan seluruh komunitas Muslim di negeri tersebut. Sebagai contoh tidak adanya kesamaan mazhab atau pedoman dalam pelaksanaan ajaran Islam di masyarakat.

Tidak adanya academic representative dari komunitas muslim. Masing-masing komunitas muslim berpedoman kepada etnik/suku bangsanya.

C. International publishing and networking

oleh Prof. Dr. Jan Lucasen, International Institute of Social History

Prof. Faustina Doufkar-Aerts



Prof. Dr. Jan Lucasen adalah seorang peneliti senior. Pria kelahiran tahun 1947 ini menyelesaikan SI-nya di Leiden University dalam bidang sejarah, MA pada tahun 1973 dalam bidang sejarah ekonomi dan sosial, minor dalam bidang sosiologi, perkembangan ekonomi, dan sejarah pertanian di Universitas Wageningen; dan menyelesaikan doktornya pada tahun 1984 di Universitas Utrecht. Beliau mengajar sejarah pada pelatihan guru-guru di The Hague (1972-1974) dan di universitas Utrecht (1972-1984, 1985-1988) serta Hull GB, 1984-1985). Pada tahun 1988 dia bergabung dengan IISH hingga pada tahun 2000 dia menjabat sebagai Direktur Penelitian, dan sejak itu dia merupakan dosen peneliti senior. Sejak tahun 1990 dia menjadi professor dalam bidang sejarah perbandingan sosial dan internasional di Vrije Universiteit, Amsterdam (Free University).

Publikasi Jurnal Internasional

Jurnal Internasional menerbitkan naskah penelitian dalam berbagai bidang. Pekerjaan meneliti harus dinilai dari kualitas dan konteks bahwa Dewan Editorial berpikir bahwa proposal penelitian yang kita ajukan akan menarik bagi pembaca internasional.

Tujuan dan ruang lingkup dari jurnal internasional.

Tujuan dan ruang lingkup dari jurnal internasional adalah:

- Memberikan sebuah jurnal bahwa laporan penelitian tentang topik yang penting dalam dunia akademik internasional dalam konteks berbagai bidang
- jurnal akan mempublish naskah berkualitas tinggi yang memiliki signifikansi internasional dalam hal desain dan / atau temuan.
- Mendorong kolaborasi oleh tim peneliti internasional untuk menciptakan isu-isu khusus tentang topik yang trend.

Masalah /Topik Issue

Mengajukan Proposal untuk isu-isu khusus dan paper individu dapat dilakukan pada setiap topik kontemporer yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan internasional. Laporan penelitian berkualitas tinggi yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan metodologi yang baik akan diterima. Namun, tujuan jurnal dan ruang lingkup adalah untuk memastikan menerbitkan penelitian berkualitas tinggi yang berpotensi menginformasikan penelitian, kebijakan dan praktek di luar konteks itu di mana karya asli dilakukan. .

Penelitian yang dilaporkan tidak harus komparatif (dalam arti membandingkan aspek-aspek di negara atau budaya yang berbeda), paper dapat melaporkan penelitian yang dilakukan hanya dalam satu lokasi atau latar belakang budaya . Pekerjaan dapat ditarik dari setiap konteks atau paradigma penelitian. Namun, Journal cenderung mempublikasikan studi penelitian empiris yang memiliki signifikansi yang jelas untuk pembaca internasional.

Oleh karena itu, pekerjaan ini harus memiliki fitur sebagai berikut :

- Sebuah kerangka teori yang kuat

- pemahaman yang jelas tentang bagaimana sastra kritis berkaitan dengan topik penelitian
- desain yang kuat dan analisis
- Analisis Kritis dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut , kebijakan dan praktek dalam konteks internasional
- Harus mengikuti ' Petunjuk untuk Penulis ' saran yang diberikan

Jenis publikasi

Jurnal Internasional menerbitkan isu-isu khusus pada topik tertentu yang menarik bagi khalayak internasional. Isu biasa memiliki panggilan terbuka untuk naskah. Naskah yang kuat akan ditinjau. Ada kebijakan Dewan Redaksi bahwa naskah lemah atau naskah yang tidak mengikuti Pedoman untuk Penulis akan ditolak sebelum review.

Masalah khusus biasanya terdiri dari naskah diundang individual ditangani oleh seorang editor tamu . Editor tamu memiliki tanggung jawab untuk menyusun tim penulis dan penanganan proses peer review . Contoh Masalah Khusus terbaru yang dipublikasikan dalam jurnal menggambarkan luasnya topik yang telah dimasukkan dalam jurnal. Harap dicatat bahwa proposal untuk isu-isu khusus harus dalam format dijelaskan dalam Panduan untuk Penulis .



Bagaimana sebuah proposal dinilai

Makalah (termasuk dalam isu-isu khusus) melalui pada proses peer review, menggunakan panel peneliti internasional yang ahli di bidang yang relevan. Dewan Juri diminta untuk menilai kualitas penelitian dan juga relevansi dan aksesibilitas proposal untuk pembaca internasional. Jurnal menggunakan blind review tunggal, yang berarti setiap Penelaah mampu membangun penulis dari sebuah naskah. Penulis harus mengusulkan tiga peninjau untuk naskah mereka. Para pengulas harus dalam lingkup internasional dan setidaknya salah satu dari mereka harus dari negara berbahasa bahasa Inggris. Penulis tidak harus menyarankan pengulas dari institusi mereka sendiri atau pengulas dimana konflik kepentingan dapat timbul bagi pengkaji. Untuk masalah khusus, biasanya juri diminta terlebih dahulu untuk menilai kualitas proposal, dan kemudian untuk menilai seluruh isi masalah rancangan.

Proposal dapat diterima.

Proposal dapat diterima yakni apabila: Proposal memiliki keunikan dan curiosity, Proposal harus factual, descriptive, explaining and concern. Dan Presentation proposal sebaiknya dalam bentuk formatted.

Bagaimana seharusnya makalah atau proposal untuk isu-isu khusus harus diserahkan?

Ketika mempersiapkan usulan, penting bahwa penulis menganggap bimbingan disediakan di bawah Panduan untuk Penulis. Banyak naskah adalah ' meja ditolak ' karena penulis telah gagal untuk membaca dan mempertimbangkan pedoman penting.

Pedoman etika

Pekerjaan harus dilakukan dengan cara yang etis. Penelitian harus dilakukan sesuai dengan pedoman

Beberapa step (strategi) yang dapat ditempuh seorang peneliti.

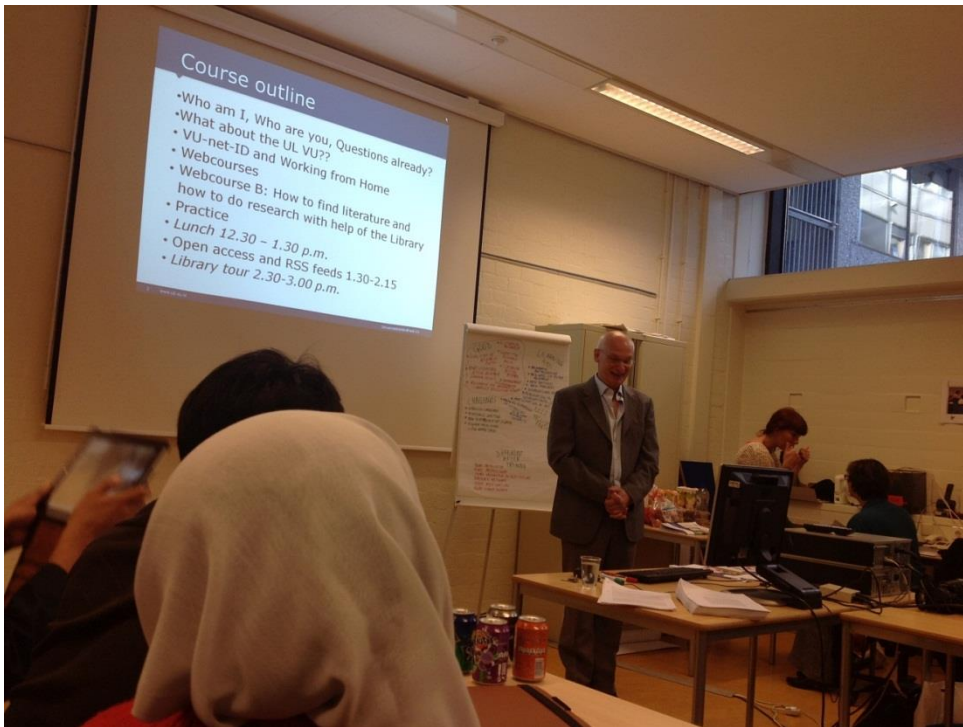
Beberapa step (strategi) yang dapat ditempuh seorang peneliti agar tulisan/artikelnya dapat dimuat di jurnal internasional:

1. Mengikuti konferensi-konferensi, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti kompetensi /call for paper yang dipublish di berbagai even.
2. Mengajukan proposal, hal ini dilakukan untuk dapat terlibat di konferensi internasional.
3. Langkah selanjutnya apabila proposal yang diajukan telah diterima, maka persiapkan dan maksimalkan paper untuk dipresentasi di konferensi tsb.



D. Introduction to university library

oleh Joan de Roos



Joan de Roos adalah seorang Spesialis Informasi (Information Specialist) pada VU university, Amsterdam..Beliau adalah seorang pustakawan bidang pengembangan koleksi.



E. Introduction to using theories in academic research on Islam



Dr. David Kloos adalah salah seorang peneliti post doctoral dan dosen di VU University. Dalam disertasinya ia menulis tentang penelitian sejarah dan antropologi tentang (sejarah) praktek Islam dan Islam di Aceh, Indonesia. Dalam penelitian disertasinya ia memfokuskan pada proses jangka panjang ‘personalisasi’ praktek keagamaan dan peningkatan etik di Aceh sejak abad 18 hingga sekarang. Hingga saat ini dia banyak melakukan penelitian tentang Politik islam, dan tidak begitu banyak mengenai pengalaman-pengalaman masyarakat Muslim awam tanpa campur tangan kekuasaan, baik pengaruh maupun sejenis kekuasaan tertentu. Dalam melaksanakan penelitiannya ia menghabiskan waktunya selama 15 bulan di lapangan etnografi di dua daerah yang berbeda di Aceh antara tahun 2008 dan 2010.

F. Young Muslims in the Netherlands

oleh Daan Beekers



Daan Beekers adalah mahasiswa program Doktor (PhD.) Fakultas Ilmu Sosial (Social Science). Menurutny, di Belanda semakin berkembang minat para generasi muda dalam bidang keagamaan dewasa ini. Yang paling nyata adalah para remaja dan orang dewasa muda yang berlatar belakang agama Kristen dan Islam terus melakukan praktek dan mengidentifikasi diri mereka dengan agama yang telah diwariskan kepada mereka. Dalam penelitiannya, ia bertujuan untuk mendapatkan pemahaman cara bagaimana para generasi muda ini memperoleh pengalaman dan melaksanakan agama mereka dalam konteks social yang tengah mengalami proses sekularisasi dan yang dapat ditandai dengan liberalisasi (moral), konsumerisme, dan pluralisme agama. dengan demikian, ia ingin membandingkan secara eksplisit dan sistematis antara masyarakat muda yang beragama Kristen dan Muslim dalam masyarakat Barat kontemporer.

Banyak orang Kristen di Belanda menemukan bahwa umat Islam telah hidup di antara mereka selama lebih dari 40 tahun terakhir dan mereka telah menjalin hubungan selama masa itu, dan faktanya hampir satu juta Muslim telah menetap dan menjadi warga negara di Belanda dan jumlah tersebut hampir 5% dari keseluruhan penduduk di Belanda.

Banyak pemuda Muslim (terutama masyarakat Turki dan Marokko, yang merupakan kelompok imigran terbesar) telah setia kepada masyarakat Belanda selama bertahun-tahun dan menjadi warga negara Belanda.

Bagi para elit liberal di Belanda fenomena ini merupakan sebuah kebanggaan. Dengan melihat banyaknya masyarakat yang beragama Islam, Kristen dan tidak beragama, mereka menyatakan bahwa Belanda menganut masyarakat multikultural dan multiagamanya, lahir dan berkembang serta hidup aman di negara itu.

Terdapat Kesenjangan antara pemuda Muslim dan pemuda Kristen. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama dan besar. Hal ini disebabkan pemuda Muslim dipaksa untuk berpikir tentang nilai-nilai Islam jauh lebih banyak daripada orang tua mereka/nenek moyangnya. Orang tua pemuda imigran Turki dan Maroko terutama yang berasal asalnya selalu mengikuti Islam tradisional (ajaran klasiknya) mereka dan imam yang berasal dari asalnya juga. Dengan adanya tekanan dari masyarakat dan pemerintah di Belanda memaksa mereka untuk membuat pilihan dan fikiran mereka sendiri tentang Islam. Banyak anak muda belajar tentang Islam sendiri melalui internet dan pertemuan di luar masjid/organisasi-organisasi keagamaan.

G. Philanthropy and ‘Muslim Citizenship’ in Post New Order Indonesia

oleh Dr. Hilman Latief



*Dr. Hilman Latief adalah Kepala Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang juga merupakan Peneliti Post-Doktoral. Ia menyelesaikan S1-nya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1999. Ia memperoleh MA dari Pusat Studi Agama dan Lintas Budaya Universitas Gajah Mada (disponsori oleh kementerian Pendidikan /BPPS) dan dari Department of Comparative Religion, Western Michigan University, USA, masing-masing pada tahun 2003 dan 2005. Pada awal tahun 2008, dibawah the Dutch Ministry of Foreign Affairs (TIYL), dan didukung oleh Kementerian Pendidikan Indonesia dia mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan program Doktor di Belanda.ia menulis disertasi dengan judul **“Islamic Charities and Social Activism, Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia”**. Saat ini ia merupakan salah seorang dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas kajian Keislaman; dan juga merupakan peneliti post-doktoral di KITLV Leiden, Belanda.*

Health provision for the poor: Islamic aid and the rise of charitable clinics in Indonesia

Penelitian ini terfokus pada klinik-klinik kesehatan yang dikelola badan-badan swasta dan lembaga sosial politik di Indonesia bekerjasama dengan badan amil zakat. Penelitian ini menunjukkan antara lain bahwa dalam konteks Indonesia, lembaga swadaya masyarakat dan badan amil zakat menyediakan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan bagi masyarakat miskin kota dan masyarakat pedesaan. Klinik dengan harga layanan murah, bahkan gratis, dengan dukungan dana zakat merefleksikan adanya upaya masyarakat kelas menengah menerjemahkan kajian Islam tentang kesejahteraan sosial secara lebih kongkrit. Dalam pandangan Latief, munculnya banyak lembaga swasta dan badan sukarela yang menyediakan layanan kesehatan tersebut tidak hanya merupakan manifestasi kedermawanan Islam, tapi juga manifestasi bantuan sosial dari lembaga “sekuler”. Keterlibatan perusahaan nasional dan internasional, dengan dukungan agen zakat, dalam pandangan Latief, menunjukkan kedermawanan yang didasari moral ekonomi “perusahaan sekuler” tersebut.

Akan tetapi lembaga-lembaga sosial seperti klinik yang didanai dari zakat tidak secara khusus bertujuan untuk perubahan struktural. Lembaga-lembaga tersebut cenderung tidak memanfaatkan urusan politik dalam diskors dan aktivitasnya, misalnya dengan mengorganisir gerakan advokasi untuk reformasi kesehatan. Oleh karena itu, sejauh ini tidak terjadi pertentangan serius antara lembaga sosial tersebut dengan aparat pemerintahan.

Beberapa lembaga Filantropi Islam yang didirikan oleh masyarakat antara lain Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, BAZNAS, LAZISMU, Infaq Club (Dewan Dakwah), LAZISNU, PKPU, dan MDMC. Persoalan yang dihadapi umat Islam negeri ini bukan pada jumlah lembaga pengelola filantropi itu sendiri, tetapi apakah dengan meningkatnya kedermawanan umat Islam dapat menjadi pendorong perubahan pada tingkat individual dan kolektif itu. Disini distribusi dan pemanfaatan dana filantropi Islam untuk kesejahteraan sosial menjadi krusial. Ini antara lain mencakup bidang kesehatan (seperti klinik dan RS), bidang pendidikan (sekolah, madrasah, perguruan tinggi), bidang

sosial (panti asuhan, bantuan bencana), dan bidang pemberdayaan ekonomi (koperasi dan BMT).

Sebenarnya empat hal di atas merupakan tanggung jawab Negara, namun karena keterbatasan negara untuk memenuhinya, atau negara tidak memiliki kebijakan dan kemauan politik yang berpihak, maka masyarakat perlu mengambil sebagian dari peran dan tanggung jawab negara itu. Filantropi Islam di Indonesia juga diramaikan dengan proses Islamisasi Corporate Social Responsibility. Yaitu korporasi atau perusahaan-perusahaan yang memberikan dana CSR kepada lembaga-lembaga filantropi Islam. Dan jumlah dana CSR itu ratusan juta bahkan miliaran rupiah. Masalahnya adalah masih banyak lembaga filantropi Islam tidak memiliki *kapasitas* membuat program yang *sustainable* dan *akuntabel* (dari segi program, pengelolaan, dan pertanggungjawabannya). Dengan kata lain, dana filantropi yang melimpah bukan jaminan makin meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan umat apabila lembaga-lembaga filantropi itu sendiri tidak mampu membuat program yang efektif dan efisien. Dana yang melimpah tidak akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat jika pengelolaan dan para pengelolanya tidak memiliki kapasitas, transparan dan akuntabel. Demikian pula lembaga filantropi masih mempunyai sejumlah masalah dalam hal pelaporan dan pertanggungjawaban yang kredibel.



H. Theories on Islam in Europe

oleh Prof. Thijl Sunier



Prof. Dr. Thijl Sunier, adalah seorang profesor dalam bidang Antropologi Budaya / Islam dalam Masyarakat Eropah. Spesialisasinya: Antropologi Agama (Islam, politik dan Islam, kepemimpinan, masyarakat muda dan Islam), migrasi, etnik dan pembangunan negara; dan Sejarah Eropah, Turki. Sejak tahun 2013 hingga 2014 Prof. Sunier mengajar dalam bidang Agama Global, Perbedaan Lokal; Antro[pologi Agama; Agama, Identitas dan Konflik. Jabatan-jabatan yang didudukinya antara lain: Kepala Bidang SCA; Presiden Dutch Association of Anthropologists; President of NISIS (Netherlands Interuniversity School of Islamic Studies); Editorial Board 'Journal of Muslims in Europe'.

Sejarah Kedatangan Muslim Ke Eropah

Islam dalam masyarakat Eropa adalah sebuah subjek dari relevansi akademik yang sangat besar. Ini bukan karena sifat bermasalah dari beberapa peristiwa dan tindakan Muslim, tetapi hanya karena muslim di sini hanya untuk tinggal. Saat ini muslim dan Islam di Eropa berada dalam tahap peralihan. Muslim tiba di Eropa Barat melalui migrasi. dalam waktu kurang dari satu dekade dari sekarang sebagian besar akan telah lahir dan dibesarkan di sini. Untuk beberapa dari mereka pentingnya Islam akan berkurang tetapi untuk orang lain itu merupakan bagian integral dari dunia kehidupan mereka. sebagai konsekuensi muslim akan meninggalkan jejak mereka pada masyarakat Eropa.

Latar belakang berkembangnya Islam ke Eropa sangat berkaitan dengan latar sejarah kehadiran masyarakat Muslim ke daerah ini. Latar belakang tersebut sangat erat dengan migrasi masyarakat muslim dari negaranya Timur Tengah sebagai pekerja dan, pengungsi. Secara umum kedatangan muslim ke negara ini berhubungan dengan imigrasi sejak tahun 1960an. Dari 15,6 juta penduduk Belanda, sekitar sejutaan diantaranya adalah muslim atau 4 persen dari seluruh penduduk.



Perkembangan Islam di Belanda

Ada hampir satu juta Muslim di Belanda, yang mewakili 5,8% dari populasi. Muslim Belanda datang terutama dari Turki dan Maroko, tetapi ada minoritas yang cukup besar dari Irak, Iran, Afghanistan, Somalia, dan bekas koloni Suriname Belanda. Muslim terkonsentrasi di daerah perkotaan besar, khususnya empat kota terbesar Amsterdam, Rotterdam, Den Haag dan Utrecht. Di bawah ini adalah tabel rincian etnis dari populasi Muslim di Netherlands¹:

Rincian etnis dari populasi Muslim di Netherlands

Country	Bilangan	Asal	Bagikan dari total populasi Muslim
Turki	358.000	40,5	
Maroko	315.000	35,6	
Suriname	70.000	7,9	
Irak	44.000	5,0	
Afghanistan	37.000	4,2	
Iran	29.000	3,3	

Somalia 22.000 2.5

Belanda mengkonversi 10.000 1.1

TOTAL 885.000 100

Perkembangan masyarakat muslim di negara Eropa khususnya Netherland dapat dilihat dalam beberapa tahapan yakni:

1. Tahun 1970 an dan 1980 an Islam dan imigran Muslim masih memiliki hubungan yang sangat erat dengan negara asalnya (Turki, Maroko, Tunisia, Timur Tengah, dll)
2. Era 1990an masyarakat Muslim di Netherland mempunyai orientasi dan hubungan yang erat dengan negara mereka dilahirkan (Netherland)
3. Tahun 2000an komunitas Islam yang lahir adalah muslim. (new generation of Muslim)



Sebagaimana tempat lain di Eropa, Islam menjadi agama yang sangat menarik bagi banyak orang Eropa. Tidak heran kalau pertumbuhan Islam di Eropa termasuk di Belanda cukup pesat. Hal ini membuat pemerintah Belanda khawatir. Tidak heran kalau upaya stigmatisasi negatif terhadap ajaran Islam pun dilakukan . Termasuk tuduh teroris. (watch Islam di Belanda)

Di negara kincir angin yang menjadi mascot negeri Belanda terdapat sekitar 200 masjid dan pemandangan wanita memakai di jilbab di berbagai kota besar di negara ini. Di Belanda khususnya, dapat dilihat kecenderungan yang semakin kuat terhadap fundamentalisme di kalangan kaum muda. Kaum muda nampaknya begitu cepat dapat menganut agama Islam. Orang tua pemuda imigran Turki dan Maroko terutama yang berasal asalnya selalu mengikuti Islam tradisional (ajaran klasiknya)mereka dan imam yang berasal dari asalnya juga. Sementara kaum muda sangat berbeda dengan orang tuanya. Hal tersebut bisa jadi disebabkan adanya tekanan dari masyarakat dan pemerintah di Belanda memaksa mereka untuk membuat pilihan dan fikiran mereka sendiri tentang apa dan bagaimana Islam.

Bila dibandingkan Islam di Eropa dan Us, maka akan terdapat perbedaan antara Eropa dan US yakni di Eropa Islam dipandang sebagai etnik (Islam as ethnic), karena Islam datang dari beberapa suku bangsa, sedangkan di Amerika Islam dianggap sebagai sebuah ajaran agama.

I. International publishing and peer reviews

oleh Monique Lamine



Monique Lamine adalah seorang Manajer Pengembangan Bisnis Senior dari Penerbit Elsevier. Yayasan Elsevier adalah merupakan bantuan perusahaan yang didanai oleh Elsevier, penyedia informasi global dalam bidang produk dan layanan informasi ilmiah, teknis, dan medis. Yayasan Elsevier memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga yang berbasis ilmu pengetahuan diseluruh dunia, dengan focus pengembangan perpustakaan dunia, fakultas kesehatan dan ilmuwan pada tahap awal karir mereka. Sejak awal berdirinya yayasan ini telah memberikan bantuan kepada lebih dari 60 bantuan senilai jutaan dollar kepada lembaga-lembaga non profit yang berkecimpung dalam bidang ini. Melalui 'gift-matching', Yayasan ini juga mendukung usaha-usaha para pegawai Elsevier untuk memainkan peran positifnya dalam komunitas local dan global.

Aritkel yang diterbitkan di jurnal open access Elsevier merupakan jurnal yang sudah di review oleh tim (peer reviewed journal) dan jurnal yang telah diterima akan segera tersedia

secara gratis dan permanen untuk semua orang yang akan membaca dan mendownloadnya. Penggunaan kembali artikel tersebut ditentukan oleh lisensi penggunaan (*user licence*) yang anda pilih.

Oleh karena itu artikel yang diterbitkan pada jurnal open access Elsevier adalah:

- *Peer reviewed*
- Gratis untuk diakses dan didownload dari ScienceDirect
- Penggunaan kembali tergantung pada pilihan penulis pada *Creative Commons User Licence*
- Diterbitkan dengan [CrossMark®](#) untuk kepentingan rekod penerbitan.

Biaya Open Access

Biaya jurnal open access dibebankan kepada penulis, lembaga atau penyanggah dana penelitian untuk membiayai hal-hal yang berhubungan dengan penerbitan. Biaya berkisar antara \$500 – \$5000 USD. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis bias mengunjungi website jurnal masing-masing untuk informasi biaya penerbitan artikel dalam jurnal.

Kesepakatan Lembaga Penyanggah Dana

Elsevier juga sudah membangun kesepakatan dengan lembaga-lembaga penyanggah dana, termasuk Wellcome Trust dan Research Councils UK. Hal ini berarti para penulis bisa menyesuaikan dan memenuhi kebijakan open access lembaga penyanggah dana dan bisa diganti pembayarannya untuk menerbitkan artikel.

“How to get published”

Agar sebuah artikel ilmiah dapat diterbitkan pada jurnal internasional seperti Elsevier, maka susunan artikel harus mengikuti ketentuan yang berlaku dalam jurnal tersebut.

Struktur artikel penelitian:

- Judul
- Abstrak
- Kata kunci
- Teks utama (IMRAD)
 - Introduction (pendahuluan)

- Method (metode)
- Result (hasil)
- And (dan)
- Discussion (pembahasan).
- Kesimpulan
- Kata pengantar
- Bahan rujukan atau referensi
- Data pendukung.

J. Guidelines for submitting articles

oleh Dr. Freek Colombijn



Dr. Freek Colombijn adalah professor dalam bidang Antropologi Budaya. Spesialisasinya adalah: antropologi kota, studi lingkungan, kejahatan, antropologi sejarah. Spesialisasi

regional: Asia Tenggara, Indonesia khususnya. Penelitian yang sedang dilakukannya adalah hubungan antara ketidak setaraan social penduduk kota, kesadaran lingkungan dan perilaku konsumtif di Indonesia. Banyak pertanyaan muncul, diantaranya: sejauh mana penduduk kota yang miskin menyadari tentang lingkungannya? Mengapa mereka kadang-kadang bertindak atas pengetahuannya tetapi tidak selalu begitu? Apakah penduduk kota yang miskin dipaksa untuk menerima tetangganya yang tak baik (bila berbicara mengenai lingkungan) dan mengapa, dimana dan kapan lingkungan mereka menurun – secara disadari atau melalui ketidak perdulian – oleh para stakeholder? Freek Colombijn juga menulis tentang konsekuensi social dari proses dekolonisasi di Indonesia (1930-1960), perubahan lingkungan yang diciptakan manusia di Sumatera (1600-1870), modernisasi kota di Indonesia (1920-1960), dan kejahatan di Indonesia.

K. Networking in the US

oleh Prof. Nelly van Doorn



Prof. Dr. Nelly van Doorn adalah professor dalam bidang Kajian Islam (Islamic Studies). Prof. Nelly menyelesaikan PhD-nya VU University, Amsterdam, Belanda dengan tema disertasi 'The Coptic Orthodox Church of Egypt'. Sebelum ia pindah ke Amerika, ia merupakan Direktur program pengungsi di Kairo, Mesir, dan mengajar Kajian Islam di beberapa universitas baik di Belanda, termasuk Leiden, dan Indonesia (Yogyakarta). Nelly van Doorn-Harder menjabat sebagai ketua Oslo Coalition on Freedom of Religion or Belief dan juga anggota Center for Islamic Theology (CIT) VU University. Beliau juga banyak menulis tentang jender, spiritualitas, dialog lintas agama, dan hak-hak agama. Penelitiannya adalah mengenai masalah-masalah yang berhubungan perempuan dan agama dan yang berkenaan dengan minoritas, budaya minoritas, dan hak azazi manusia di Negara-negara Muslim. Ia telah banyak menyelesaikan penelitian lapangan di Timur Tengah dan Asia Tenggara; spesialisasi dalam bidang warisan Kristen di Mesir dan di lembaga-lembaga Muslim di Indonesia. Bukunya yang terakhir ditulisnya adalah 'Women shaping Islam, Indonesian Muslim Women Reading the Qur'an' tahun 2006 yang menganalisis berbagai strategi agama yang telah dikembangkan oleh feminis Muslim Indonesia untuk memperkuat posisi wanita.



Membangun jaringan Anda.

Ada beberapa pedoman untuk membangun sebuah jaringan, salah satu yang paling penting yakni berinteraksi.

- a. Jangan bingung membangun jaringan dengan jaringan old boys
Ini adalah dua hal yang berbeda . Jaringan old boys ' melayani tujuan mendapatkan orang-orang tertentu dalam posisi kunci yang sangat spesifik , biasanya terlepas dari kualifikasi atau kinerja . Dua aspek utama old boys ' jaringan yang merawat satu sama lain dan kepentingan mempertahankan kekuasaan . Seluruh sistem adalah toko tertutup yang sejak awal hanya dapat diakses oleh beberapa orang yang terpilih . Networks, sebaliknya, didasarkan pada kerjasama sukarela dan prinsip timbal balik . Mereka untungnya bekerja dalam arah vertikal dan horisontal.
- b. Merangkul konsep memberi dan menerima. Biarkan orang lain yang ikut keberhasilan dan kontak. Berikan tapi tidak sembarangan. Meminta orang lain untuk saran dan dukungan. Dan, yang paling penting, pastikan untuk berterima kasih kepada orang lain

ketika Anda telah menerima bantuan atau informasi. Kesopanan dan penghargaan yang tulus merupakan faktor penting dalam membangun jaringan.

c. Berikan mitra jaringan dan waktu sendiri untuk mengenal satu sama lain Jaringan yang baik tidak diciptakan dalam semalam, mereka membutuhkan waktu dan perlu dipertahankan dan dikembangkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu Anda harus mulai sejak awal dengan membuat jaringan Anda.

d. Jangan biarkan kontak Anda hilang kesempatan, tentukan sendiri target yang jelas dan realistis. Hal ini memerlukan sedikit refleksi pada posisi Anda sendiri. Di mana Anda berdiri sekarang dalam karir Anda dan apa yang ingin Anda capai? Dukungan apa yang mungkin Anda butuhkan untuk melakukannya? Dan jangan lupa: Apa yang Anda tawarkan sebagai imbalan?

Dapatkan informasi lebih lanjut tentang aplikasi-aplikasi di jurnal internasional: Apa kriteria membentuk dasar untuk evaluasi aplikasi ? Bagaimana wawancara, kompetensi spesialis dan nilai akademis testimbang ? Hasil dari survei online. persyaratan Professor Tujuan Karir Kaliah penilaian sukses dapat menjadi faktor penting dalam meraih guru besar . Apa yang harus dan tidak boleh harus diamati?

Jangan fokus hanya pada kontak tingkat tertinggi. Kontak horisontal hanya berharga seperti yang vertikal. Ketika merencanakan jaringan Anda, pertimbangkan kualifikasi Anda sendiri dan tidak bertujuan terlalu tinggi. Sebagai seorang kandidat doktor, itu sangat melelahkan dan sering sia-sia untuk mandiri berusaha untuk masuk ke dalam percakapan dengan tokoh penting di bidang Anda di sebuah konferensi . Peneliti menarik tidak pernah berdiri sendiri, tetapi biasanya terlibat dalam percakapan dengan orang lain . Lebih baik untuk mencoba dan membuat kontak dengan kandidat doktor dan peneliti postdoctoral lainnya, dan mungkin Anda akan diperkenalkan oleh seorang rekan di konferensi di tahun berikutnya.

Berkonsentrasi pada tujuan bersama dan efek sinergi. Untuk berhasil bekerja sama dengan seseorang, Anda tidak perlu menjadi penggemar besar satu sama lain atau

sepenuhnya setuju pada pandangan dunia Anda . Jaringan didasarkan pada simpati dasar dan harga diri, tetapi tidak akan keliru untuk satu sudut pandang yang nyaman.

Bekerja pada keterampilan komunikasi dan sosial Jaringan fungsi didasarkan pada pemenuhan orang lain dan saling tukar. Yang banyak kecerdasan emosional memainkan peran penting di sini dan menentukan kesan yang Anda lakukan pada rekan Anda. Mengembangkan keterampilan komunikasi Anda dan belajar untuk mengenali perbedaan halus antara berbagai jenis percakapan dan situasi. Menjadi peka terhadap kebutuhan orang lain. Bicara tentang diri Anda dan mendengarkan dengan cermat ketika orang lain memberitahu Anda sesuatu .

Learning by doing. Aturan ini sangat penting untuk jaringan yang sukses. Membaca buku pintar tentang jaringan tidak cukup untuk mengembangkan jaringan yang baik. Oleh karena itu, memanfaatkan setiap kesempatan untuk masuk ke dalam kontak dengan rekan-rekan Anda. Menjadi anggota masyarakat akademik dalam disiplin Anda, Menghadiri presentasi, konferensi dan colloquiums.



Strategi dasar untuk mendapatkan jaringan akademik secara intenasional adalah:

- Melakukan Networking, yakni menjalin kerjasama dan hubungan dengan perguruan-perguruan tinggi dalam ataupun luar negeri.
- Mempersiapkan sebuah publikasi yakni dengan mempublikasikan hasil penelitian ataupun artikel di jurnal-jurnal internasional.
- Mengusulkan sebuah proposal untuk konferensi internasional, hal ini juga dapat dilakukan dengan mengikuti kompetisi/call for paper di jurnal internasional.
- Memperkuat keinginan untuk berhasil dengan meyakinkan dan kemauan yang kuat

Target dari terbangunnya networking?

Target-target yang memungkinkan untuk mendapatkan networking:

1. Terus bereksplorasi untuk mencari topik tertentu/masalah yang berhubungan dengan tema dari spesialisasi kita

2. Menjalin hubungan akademis dengan perguruan tinggi internasional
3. Mendapatkan akses ke jaringan internasional
4. Mempromosikan diri dan karir kita ke dunia internasional
5. Mencari peluang untuk mendapatkan kesempatan beasiswa luar negeri, misalnya menjadi Mahasiswa Fullbright
6. Membangun jaringan dengan organisasi-organisa internasional yang bergerak di bidang akademik networking dan scholarship

Keuntungan membangun jaringan dengan organisasi internasional.

Ada beberapa hal yang dapat diraih dengan jaringan internasional yakni:

1. Mencari beberapa organisasi ataupun networks yang setuju dengan proposal penelitian yang diajukan
2. Mencari beberapa organisasi yang menerima untuk bisa mengeksplor rumusan masalah yang baru, metode dan teori-teori baru berdasarkan bidang keahlian.
3. Mencari beberapa organisasi yang mengorganisir kegiatan panel hasil penelitian dapat terlibat di dalamnya
4. Mencari beberapa organisasi yang menghadirkan narasumber yang kita bisa ikut serta.



Memfaatkan organisasi internasional dapat dilakukan dengan cara:

1. mempelajari website dan tentukan organisasi yang relevan dengan bidang keahlian
2. Menanandai anggota-anggota di organisasi internasional tersebut, misalnya dosen spesialisasi Islamic Studies di VU Amsterdam
3. Melibatkan diri dalam kompetisi proposal di organisasi internasional
4. Mencari peluang hibah bersaing di bidang penelitian di luar negeri

Memfaatkan networking internasional dalam beberapa event dapat juga dilakukan seperti menjadi:

1. Peserta Panel
2. Pembicara /nara sumber
3. Pendengar /peserta
4. Moderator

5. Responden
6. Peserta di Roundtables
7. Membuat panel sendiri dan mengundang speaker internasional mengenai topic anda.

L. KITLV visit, Leiden

oleh Prof. Willem van der Molen dan Nico van Horn



***Prof. Dr. Willem van der Molen** merupakan peneliti senior, Beliau mengkaji tentang sejarah Melayu dan sastra Jawa, masa lampau dan modern. Penelitiannya berfokus pada sejarah Rama dan Sinta dalam berbagai teks di Jawa, dari abad Sembilan kakawin hingga abad delapanbelas versi macapat dan komik zaman sekarang. Pertanyaan besarnya adalah bahaimana tahap selanjutnya dari cerita tersebut merefleksikan kondisi yang ada dan rasanya dari masing-masing masa. Hasil karyanya meliputi artikel dalam filologi, retorika, dan palaeografi. Bersama dengan Dr. I Kuntara Wiryamartana dan Dra. Kartika Setyawati*

ia menulis katalog manuskrip Jawa (2002). Disertasinya pada tahun 1983 baru-baru ini diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia (2011). Dia bergabung dalam sebuah proyek penerjemahan seluruh cerita Ramayana Jawa Kuno kedalam Bahasa Inggris. Willem van der Molen merupakan pencipta mesin ketik computer jawa, rengganis. Ia merupakan salah seorang professor dalam bidang Jawa Kuno dan filologi di Universitas Indonesia di Depok. Sejak tahun 2011 dan 2012 ia juga merupakan staf pengajar di Tokyo University Kajian Asing.

Nico van Horn (1951) merupakan seorang Arsiparis di KITLV yang mengkaji tentang sejarah ekonomi social di Leiden. Setelah mengabdikan sebagai peneliti ilmiah, dia fokus pada tugas-tugas kearsipan. Saat ini ia bekerja sebagai arsiparis di KITLV. Van Horn juga terlibat sebagai Sekretaris yayasan 'De Sportwereld' (Dunia Olahraga), sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang kajian sejarah olahraga dan konservasi arsip-arsip olahraga.



BAB III

RENCANA TINDAK LANJUT (RTL) DAN REKOMENDASI

Rencana Tindak Lanjut

Pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dari *short course* selama 12 hari di Vrije University dan Leiden University akan ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan berikut:

1. Pengiriman publikasi ke KITLV (*Koninklijk Instituut voor taal, land en volkenkunde*). KITLV akan menerima publikasi dosen IAIN Sumatera Utara untuk dikoleksi dan dikatalog di perpustakaan KITLV. Publikasi tersebut bisa berbentuk buku, monograph atau modul. Dengan jangkauan akses KITLV yang sangat luas, kerjasama ini akan membantu mempromosikan karya tulis dosen IAIN Sumatera Utara, sekaligus diharapkan memotivasi dosen menulis dan menerbitkan tulisannya.
2. Pengiriman tulisan ke jurnal ilmiah internasional. Salah satu tugas dalam short course tersebut adalah menulis abstrak artikel yang akan diterbitkan di salah satu jurnal yang relevan. Abstrak ini akan diperiksa prof. Nelly van Doorn, yang selanjutnya akan menjadi *proof reader* artikel yang akan diterbitkan. Artikel dimaksud akan diolah dari hasil penelitian yang telah dilakukan namun belum diterbitkan baik dalam bentuk buku atau di jurnal manapun.
3. Presentasi makalah hasil penelitian di forum ilmiah (konferensi, seminar, workshop) di tingkat regional dan internasional. Identifikasi awal tentang forum ilmiah yang relevan dengan kajian tertentu telah dilakukan. Sebagian forum ilmiah tersebut berafiliasi dengan perguruan tinggi, sebagian dengan forum kajian ilmiah atau organisasi profesional diluar perguruan tinggi, dan sebagian lain dengan badan UN (UNICEF, ILO, UNESCO), NGO nasional, regional atau internasional.
4. Membangun jaringan kerjasama dengan perpustakaan VU dalam pemanfaatan resource untuk mendukung pendidikan dan penelitian. VU telah menyatakan komitmennya untuk memberikan akses bagi IAIN Sumatera Utara ke resource yang dimiliki perpustakaan VU. Pemanfaatan sumber informasi digital perpustakaan VU untuk *grey literature* (literatur yang terbit secara lokal dan telah digitalisasi dan dapat diakses secara online).

5. Pertukaran jurnal IAIN Sumatera Utara dengan jurnal yang diterbitkan VU. Pembicaraan awal tentang rencana ini telah dilakukan ketika short course. Kepala perpustakaan dan Kasubag Pengembangan Kerjasama IAIN Sumatera Utara mengadakan audiensi dengan Kepala Perpustakaan Bidang Pengembangan Koleksi VU. Jurnal dan publikasi yang diterbitkan VU dapat di*exchange* dengan jurnal yang dikelola IAIN SU.
6. Pengembangan jaringan penelitian dan *join research*. Dosen IAIN SU memiliki peluang untuk menjadi *co-researcher* bagi peneliti internasional yang mengambil fokus kajian di wilayah Sumatera Utara. Pemahaman tentang konteks lokal, bahasa lokal, ditambah dengan akses ke komunitas menjadi kelebihan yang tak dimiliki peneliti luar. Pengalaman menjadi *co-researcher* sebelumnya akan dikembangkan lagi dengan melakukan korespondensi dengan lembaga yang pernah menjadi mitra untuk melihat kemungkinan peluang melakukan kerjasama penelitian.
7. Pengembangan program information literacy bagi para peneliti, dosen dan mahasiswa untuk pemanfaatan sumber informasi untuk kepentingan akademis. Program ini berbentuk pelatihan, konsultasi dan pendampingan tentang identifikasi *resources*, akses *resources*, dan standarisasi *authority*



Rekomendasi

Pengenalan tentang kultur, tradisi dan sistem yang berlaku di negara yang akan dikunjungi. Pengenalan ini antara lain mencakup tata krama atau peraturan di tempat umum seperti antrian, ruang lift, pintu masuk/ keluar, transportasi publik, penyeberangan jalan, kantin, dan museum. Meskipun *common sense* mungkin akan membantu menentukan bagaimana seseorang harus bersikap di tempat-tempat umum seperti itu, namun negara tertentu bisa jadi memiliki penekanan pada hal-hal tertentu di tempat berbeda. Ketidaktahuan atau pengabaian terhadap budaya/ peraturan lokal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan, dan menampilkan kesan *uncivilized*.

LAMPIRAN

